

IMPLEMENTASI POLA KEPEMIMPINAN SAMUEL

DALAM GEREJA MASA KINI

Yuni Susilowati

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel

Email : yunis.adrian21@gmail.com

Abstrak

Dalam sepanjang sejarah, kualitas kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya organisasi gereja. Factor kepemimpinan yang kurang memadai sering menjadi penyebab kegagalan dalam berorganisasi. Menurut pengamatan penulis, kepemimpinan gereja saat ini belum efektif sebagaimana diajarkan dalam Alkitab. Tujuan penelitian ini adalah menemukan pola kepemimpinan Samuel untuk diimplementasikan dalam pelayanan gereja masa kini. Pendekatan dalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui eksegesa teks Alkitab dan studi literatur. Penelitian ini menghasilkan pola implementasi kepemimpinan Samuel dalam kepemimpinan gereja masa kini yang efektif, mencakup aspek kualitas pribadi pemimpin, prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketrampilan pelayanan.

Kata kunci : pola, kepemimpinan Samuel, kepemimpinan gereja.

Latar Belakang

Kepemimpinan secara umum adalah sebuah kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau memandu pihak tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Wahjosumidjo, Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam diri seseorang dan mencakup sifat-sifat, seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari gaya, perilaku, dan kedudukan pemimpin bersangkutan dan interaksinya dengan para pengikut serta situasi. Karakter seorang pemimpin bisa dikatakan sebagai kunci

keberhasilan kepemimpinannya. Dalam sepanjang sejarah, kualitas kepemimpinan merupakan factor penentu dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya organisasi gereja. Factor kepemimpinana yang kurang memadai sering menjadi penyebab kegagalan dalam berorganisasi.

Salah satu contoh pemimpin di Alkitab yang dipakai Tuhan untuk memimpin bangsa Israel adalah Samuel. Dengan mempelajari kepemimpinan Samuel baik dari kehidupan pribadi, kualitas kepemimpinan dan ketrampilan pelayanannya, akan memberikan gambaran pola kepemimpinan yang efektif yang bisa diimplementasikan dalam kepemimpinan gereja masa kini. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang, “Bagaimana pola kepemimpinan Samuel dan implementasikan dalam pelayanan gereja masa kini?” Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pola kepemimpinan Samuel dan implementasinya dalam pelayanan gereja masa kini. Manfaat penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dalam ilmu kepemimpinan Kristen. Secara praktis bermanfaat untuk memperlengkapi para pemimpin gereja agar dapat menerapkan kepemimpinan gereja yang efektif.

Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui eksegesa teks Alkitab khususnya

kitab 1 Samuel. Peneliti juga melakukan studi literatur buku-buku ALkitab, buku-buku teologia dan artikel yang relevan. Penelitian ini menghasilkan pola implementasi kepemimpinan Samuel dalam kepemimpinan gereja masa kini yang efektif mencakup aspek kehidupan pribadi, prinsip-prinsip kepemimpinan dan ketrampilan pelayanan.

Hasil Dan Pembahasan

Latar belakang Samuel

Samuel adalah anak dari perkawinan Elkana dan Hana, setelah sekian tahun Hana mandul. Samuel artinya “Aku telah memintanya dari Tuhan” (1 Samuel 1:20). Kelahiran Samuel merupakan salah satu bukti bahwa Allah menjawab doa seorang Ibu yang dinaikkan dengan tekun dan sungguh-sungguh. Samuel juga orang-orang yang sangat beruntung karena ia memiliki ibu yang mengutamakan Pendidikan rohani anaknya. Hal ini dapat dilihat dari cara Hana memenuhi kebutuhan Pendidikan Samuel. Sejak dalam kandungan Samuel telah diserahkan kepada Tuhan (1 Sam 1:11), dan dalam usia yang masih muda ia sudah mendapat Pendidikan rohani. Samuel termasuk anak yang istimewa karena sebelum lahir ia sudah berstatus nazir Allah. Ia adalah contoh anak yang dididik dengan iman yang benar sehingga ia terus bertumbuh ke arah yang benar.

Kehidupan Pribadi Samuel

Kehidupan pribadi Samuel sudah terbentuk sejak muda, saat dia diserahkan oleh ibunya kepada imam Eli. Samuel mendapat Pendidikan rohani sejak dini di rumah Tuhan di bawah bimbingan Imam Eli. Dia sudah belajar melayani Tuhan sejak kecil. Peranan Samuel melayani Tuhan di Silo dapat terlihat dari kesetiaannya mendampingi Imam Eli, ia belajar mempersembahkan korban dan cara menghakimi umat Tuhan. Pendidikan iman yang diperoleh sejak dini sangat mempengaruhi cara hidupnya. Ia menjadi pribadi yang tahu membedakan mana hak dan kewajibannya, ia tidak serakah. Sejak kecil dia sudah terbiasa hidup menurut etika Taurat. Masa remajanya ia lewati dengan berperilaku yang positif dan membangun orang lain. Sampai masa tuanya pun ia tetap setia mengabdikan hidupnya bagi pekerjaan Tuhan. Karena sudah dibekali dengan firman Tuhan sejak mudanya, maka Samuel tumbuh menjadi orang yang stabil baik dalam kehidupan pribadi maupun pelayanannya.

Ketika ia masih kanak-kanak, Samuel juga telah mendengar suara Allah. Pada saat itu jarang sekali penglihatan dari Tuhan di Israel. Namun Tuhan berbicara kepada Samuel dan dia mendengar suara Allah dan dia menyampaikan semua yang difirmankan Allah kepada Imam Eli. Sejak saat itu Tuhan mempercayakan jabatan Nabi kepada Samuel, dan tidak ada satupun firmanNya yang gugur. Samuel

orang yang setia dalam berdoa. Dia sangat memperhatikan kehidupan doanya.

Bisa disimpulkan kualitas kehidupan pribadi Samuel adalah sbb : pertama, memiliki perilaku positif dan membangun orang lain. Kedua, setia melayani Tuhan dari sejak muda. Ketiga, hidup menurut etika Taurat. Keempat, tidak serakah, pribadinya stabil, kelima, mendengar suara Tuhan dan taat menyampaikan firman Allah. Dan yang terakhir, setia dalam berdoa

Prinsip kepemimpinan Samuel

Samuel adalah seorang imam yang sangat tegas, dia berani menegur dan menyatakan kesalahan raja Saul (1 Sam 13:14, 15:16). Pelayanannya sebagai nabi Allah membawa kegerakan rohani bagi bangsa Israel sehingga mereka dapat merebut Kembali tabut perjanjian Allah dari orang Filistin (1 Sam 7:3-17).

Sebagai imam dia juga berkeliling Israel untuk mengadakan upacara persembahan korban bakaran kepada Allah, untuk memelihara kelanjutan ibadah umat Israel.

Dalam menghadapi masalah dan pergumulan, Samuel selalu setia berdoa dan membawa setiap pergumulannya kepada Tuhan. Dia selalu bertanya kepada Tuhan apa yang harus dilakukan tiap menghadapi masalah.

Skill kepemimpinan Samuel

Samuel mengemban tanggung jawab sebagai raja sebelum Saul diangkat, sebagai nabi ia membawa kegerakan rohani bagi bangsa Israel, dan sebagai hakim yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan politik, dan Menyusun undang-undang dasar bagi Israel. Sebagai imam ia mengadakan upacara persembahan korban kepada Allah.

Namun demikian Samuel memiliki kegagalan yaitu : tidak dapat mendidik dan mempersiapkan anak-anaknya untuk meneruskan tugasnya sebagai hakim di Israel. Anak-anaknya tidak hidup seperti dia sehingga ditolak oleh bangsa Israel, dan mereka meminta seorang raja menggantikan dia.

Kepemimpinan Gereja Masa Kini

Kepemimpinan gereja masa kini banyak yang belum sesuai dengan yang diharapkan Tuhan. Dari sisi kehidupan pribadi, masih ditemui pemimpin yang secara rohani belum dewasa, bahkan belum mencerminkan karakter pemimpin yang baik.

Seorang pemimpin seharusnya memiliki sikap positif yang bisa membangun orang lain atau jemaat, namun sebaliknya seringkali justru bukan membangun tetapi malahan meruntuhkan iman jemaat dengan kehidupan pribadi yang menjadi batu sandungan bagi jemaat. Kadang dijumpai pemimpin rohani yang hidup bermewah-mewah sementara banyak jemaat yang hidup kekurangan.

Dalam hal prinsip pelayanan, dalam menyampaikan firman Tuhan, ada beberapa pemimpin yang hanya memilih topik-topik yang menyenangkan jemaat seperti berkat dan kelimpahan, sedangkan topik yang berkaitan dengan pengajaran untuk hidup kudus dan penginjilan jarang dikotbahkan.

Sebagai pemimpin gereja seharusnya dituntut ketegasan jika ada hal yang tidak sesuai dengan firman Tuhan, harus berani menegur jemaat maupun pengurus yang lain. Adakalanya jika itu menyangkut pemberi persembahan atau donator gereja, mereka cenderung untuk berdiam diri agar tidak berdampak terhadap pemasukan gereja. Demikian juga jika ada kebijakan pemerintah yang menyimpang seharusnya pemimpin gereja berani untuk menegur dan memberikan masukan.

Pemimpin gereja juga bertanggung jawab terhadap kerohanian umat Allah, jika kondisi kerohanian jemaat sedang tidak bersemangat, banyak yang undur dari ibadah, maka pemimpin harus memikirkan bagaimana mereka bangkit dan Kembali beribadah. Namun demikian seharusnya setiap masalah yang timbul dalam gereja dan jemaat selalu dipergumulkan dan dibawa kepada Tuhan dalam doa.

Implementasi Pola Kepemimpinan Samuel Dalam Kepemimpinan

Gereja Masa Kini

Kualitas pribadi Pemimpin

Kehidupan pribadi Samuel sejak masa muda sudah mengenal Tuhan dan mendengar suara Tuhan, sehingga karakter Samuel sudah terbentuk menjadi pribadi yang taat akan Tuhan, setia melayani Tuhan. Demikian pula seorang pemimpin gereja seharusnya adalah pribadi yang matang secara rohani, bukan seorang petobat baru sehingga karakternya sudah terbentuk sejak muda. Dengan mempelajari kualitas pribadi Samuel, maka seharusnya pemimpin gereja mendapatkan Pendidikan rohani sejak dini untuk membentuk pribadi yang berkualitas, bersikap positif, membangun orang lain, tidak serakah, setia berdoa, peka mendengar suara Tuhan, menjadi pribadi yang stabil dan taat terhadap perintah Tuhan.

Prinsip Kepemimpinan Gereja Masa Kini

Dalam hal prinsip kepemimpinan, Samuel memiliki prinsip yang tegas dalam hal menegur orang lain, bahkan dia berani menegus raja Saul yang bersalah karena memimpin persembahan korban bakaran yang seharusnya menjadi tugas imam. Dalam gereja masa kini, seringkali ditemukan pemimpin yang kurang tegas, tidak berani menegur jemaat atau majelis yang melakukan kesalahan.

Sebagai pemimpin Samuel sangat memperhatikan kerohanian umat Israel, dia membawa kegerakan rohani di antara umat Israel dengan merebut kembali tabut perjanjian dari tangan orang Filistin. Samuel menggerakkan dan memotivasi umatNya agar hidup sesuai dengan perintah Tuhan. Pemimpin rohani saat ini kadang-kadang hanya sibuk melayani kotbah di tempat lain, tetapi kerohanian jemaatnya sendiri kurang diperhatikan.

Samuel menghadapi banyak masalah dalam memimpin umat Israel, ketika umat Israel menuntut seorang Raja untuk memimpin mereka, Samuel membawa persoalannya kepada Tuhan. Ketika Tuhan sudah memberikan Saul sebagai Raja, Saul melanggar perintah Allah dengan mempersembahkan korban bakaran. Samuel selalu membawa setiap pergumulannya kepada Tuhan dan dia taat melakukan setiap tuntunan Allah, dia peka mendengar suara Tuhan.

Pemimpin gereja masa kini seharusnya juga memiliki prinsip yang seperti Samuel, selalu mendengar tuntunan Tuhan dalam menghadapi setiap masalah yang timbul dalam jemaatnya, dan taat melakukan tuntunan Tuhan tersebut.

Skill kepemimpinan Samuel

Samuel menjalankan perannya sebagai nabi, imam dan hakim dengan penuh tanggung jawab. Sebagai Nabi dia menyampaikan

tuntunan Allah kepada umat Israel. Sebagai Imam dia memimpin upacara persembahan korban. Sebagai Hakim dia Menyusun undang-undang bagi bangsa Israel. Pemimpin gereja hendaknya juga dapat menjalankan setiap perannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan implementasi pola kepemimpinan Samuel dalam kepemimpinan gereja masa kini yaitu dari sisi kualitas pribadi pemimpin harus seorang yang memiliki kerohanian yang positif, pribadi yang stabil, tidak serakah, setia melayani Tuhan dan setia berdoa, responsive terhadap suara Tuhan dan taat terhadap perintah Tuhan. Dalam menjalankan kepemimpinannya, prinsip-prinsip yang harus dijalankan adalah bersikap tegas, berani menyampaikan kesalahan, bertanggung jawab terhadap kerohanian jemaat, selalu membawa pergumulan jemaat kepada Tuhan dan mencari jawaban Tuhan atas persoalan jemaat.

Penulis menyarankan agar setiap pemimpin gereja bertanggung jawab terhadap kerohanian jemaat, di antaranya dengan membangun kerohanian jemaat melalui KKR, KTBK dan rutin mengadakan kegiatan doa yang melibatkan jemaat.

Daftar Kepustakaan

Nggebu, Sostenis, *Dari Ur-Kasdim Sampai ke Babel* : Yayasan Kalam Kudus, 2015

Djadi, Jermia, "Kepemimpinan Kristen yang Efektif", Jurnal Jaffray, vol 7 no. 1, 2009

Tamabunan, Fernando, "Karakter kepemimpinan Kristen sebagai jawaban terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini", Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen vol 1 no. 1, 2018